

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan menunjukkan suatu potensi besar bagi sumberdaya kelautan (Pertiwi, 2011). Salah satu sumberdaya kelautan yang memiliki kekayaan perikanan adalah daerah perairan Teluk Tomini. Teluk Tomini merupakan teluk yang berada di Pulau Sulawesi dan termasuk kedalam wilayah provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Tengah dengan luasan sekitar 17.200 mil² (Sagala, 2012).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo. Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi 11 (sebelas) kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Batudaa Pantai dan merupakan kecamatan yang berada di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Desa Lamu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai. Berdasarkan hasil observasi bahwa Desa Lamu terletak di daerah pesisir tentu saja memiliki potensi sumberdaya perikanan dengan mata pencaharian masyarakat sebagian besar sebagai petani dan nelayan.

Salah satu sumberdaya perikanan di Desa Lamu yang sudah dikenal oleh masyarakat adalah cumi-cumi (suntung). Cumi-cumi termasuk dari kelas *Cephalopoda* adalah hewan karnivora karena memiliki kebiasaan memakan hewan-hewan seperti udang dan ikan-ikan pelagis yang di tangkap dengan tentakelnya (Ismail *dkk*, 2013). Cumi-cumi merupakan produk laut yang cukup melimpah dan

sangat diminati masyarakat terutama penggemar *seafood* dan *chinese food* (Kurniansyah, 2015). Sebagian besar masyarakat di Desa Lamu adalah nelayan cumi, dimana nelayan cumi di desa ini lebih banyak dibandingkan yang ada di desa lain. Nelayan juga masih menggunakan perahu-perahu kecil sebagai alat transportasi dalam penangkapan cumi yang dioperasikan setiap hari. Sumberdaya cumi dapat diusahakan dengan berbagai macam alat tangkap termasuk alat tangkap tradisional yakni pancing cumi, yang oleh masyarakat nelayan disebut *totabito*.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan nelayan yaitu dengan meningkatkan produksi hasil tangkapan. Hal ini tergantung dari efektivitas dari alat tangkap tersebut dalam menangkap ikan. Sedarmayanti (2014), menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yaitu tinggi dalam jumlah dan nilai hasil tangkapannya.

Pentingnya penangkapan serta kurangnya informasi mengenai alat tangkap *totabito* di Desa Lamu sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Alat Tangkap Cumi *Totabito* di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas alat tangkap cumi *totabito* di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas alat tangkap cumi *totabito* di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penulis mengenai alat tangkap maupun hasil tangkapan cumi-cumi di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dan dapat dijadikan bahan dasar dalam hal upaya meningkatkan hasil penangkapan dari alat tangkap pancing cumi tanpa merugikan lingkungan perairan. Juga sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.